



PELATIHAN ENGLISH FOR SPECIFIC PURPOSES (ESP) BAGI SISWA SMKN 1 TUALANG**Oleh****Erlinna Juita****Akademi Kesehatan John Paul II Pekanbaru****E-mail: erlinna.j@akjp2.ac.id**

Article History:*Received: 06-12-2022**Revised: 13-12-2022**Accepted: 23-12-2022***Keywords:***Pelatihan, English For
Specific Purposes, Sekolah
Menengah Kejuruan*

Abstract: *English for Specific Purposes merupakan pembelajaran Bahasa Inggris secara khusus pada bidang tertentu. Kemampuan ESP ini sangat dibutuhkan karena aplikasi penerjemah instan yang tersedia secara luas belum dapat menerjemahkan terminology secara tepat. Oleh karena itu, kegiatan pelatihan ini bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris siswa SMKN 1 Tualang sesuai dengan bidangnya. Pelaksanaan Kegiatan ini dilakukan dengan 2 tahapan yaitu kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi siswa dan kegiatan praktik di laboratorium menggunakan materi autentik untuk memberikan pengalaman belajar bagi para siswa. Hasil dari kegiatan pengabdian diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris para siswa yang bersifat aplikatif.*

PENDAHULUAN

English for Specific Purposes (ESP) dapat diartikan sebagai pembelajaran Bahasa Inggris yang spesifik pada bidang tertentu, misalnya pembelajaran Bahasa Inggris bagi Pendidikan vokasi. Pembelajaran ini menekankan pembelajaran pada kosakata yang spesifik berhubungan dengan bidang tertentu, misalnya ilmu Kesehatan. Dalam pembelajaran ESP ini, pendekatan, isi, dan metode yang digunakan dapat disesuaikan dengan capaian pembelajaran (Agustina, 2014). Ada beberapa manfaat yang bisa didapatkan dengan mengintegrasikan ESP ke dalam pembelajaran Bahasa Inggris bagi siswa vokasi, diantaranya adalah mahasiswa dapat mengaplikasikan kemampuan berbahasa Inggrisnya di tempat kerja (Mažeikienė, 2018). Selain itu, siswa juga dapat lebih memahami referensi berbahasa Inggris yang berhubungan dengan bidang yang dikuasainya secara lebih mendalam (Mažeikienė, 2018).

Seringkali dengan perkembangan teknologi saat ini, para siswa bergantung kepada aplikasi penerjemah instan yang tersedia luas di internet. Akan tetapi, memahami referensi tidak dapat dilakukan hanya dengan menerjemahkan referensi tersebut dari Bahasa aslinya ke Bahasa target. Referensi tersebut juga harus dapat dipahami. Sebuah kata dalam Bahasa Inggris dapat memiliki beberapa makna. Oleh karena itu, pembaca harus dapat memilih makna yang sesuai dengan konteks bacaan (Taamneh, 2018). Hal ini tidak dapat dilakukan oleh aplikasi penerjemah karena aplikasi hanya memproses terjemahan dan tidak dapat mempertimbangkan makna yang sesuai dengan konteks. Selain itu, referensi seringkali berisi istilah yang terkait dengan bidang tertentu yang sulit untuk diterjemahkan oleh aplikasi penerjemah (Taamneh, 2018). Aplikasi tersebut biasanya hanya dapat menerjemahkan



kosakata, bukan terminologi. Sebagai contoh, kata *flask* akan diterjemahkan menjadi termos pada aplikasi. Akan tetapi, pada terminology laboratorium, *flask* dikenal dengan istilah labu seperti pada konteks *Erlenmeyer flask*, *volumetric flask*, dan sebagainya. Akibatnya banyak terjadi kesalahan pada hasil terjemahan oleh aplikasi. Kesalahan umum yang sering ditemukan pada hasil terjemahan oleh aplikasi adalah kesalahan pada struktur kalimat (*grammatical error*) maupun kesalahan pada isi terjemahan (*content error*) (Napitupulu, 2017). Hal ini dapat terjadi karena sulit menemukan kesesuaian struktur pada kedua Bahasa tersebut.

Dengan demikian, pembelajaran ESP sangat diperlukan terutama dalam Pendidikan vokasi. Hal ini sejalan dengan beberapa hasil penelitian. Saliu dan Hajrullai menemukan bahwa 75% mahasiswa merasa bahwa pembelajaran Bahasa Inggris yang spesifik pada bidang tertentu sangat dibutuhkan (Saliu & Hajrullai, 2016). Yulientinah juga menjelaskan bahwa pembelajaran Bahasa Inggris harus mempertimbangkan kebutuhan untuk tujuan akademis dan bidang-bidang khusus (Yulientinah et al., 2020). Selanjutnya, Boscher juga menekankan bahwa pembelajaran ESP sangat membantu siswa untuk memahami jurnal-jurnal berbahasa terbaru pada bidang ilmu Kesehatan (Boscher & Stocker, 2015).

Berbanding terbalik dengan tingkat kebutuhan akan pembelajaran ESP, tingkat kemampuan mahasiswa dalam ESP dalam beberapa penelitian masih sangat terbatas. Sulistiana yang melakukan penelitian tentang kemampuan Bahasa Inggris mahasiswa di bidang Kesehatan menemukan bahwa kemampuan rata-rata mahasiswa masih berada pada level pemula (*beginner*). Hasil yang sama juga ditemukan pada mahasiswa jurusan gizi (Aflah, Mita Nur., Rahmani, 2018) dan mahasiswa jurusan rekam medis (Setyowati, 2012).

Oleh karena itu, perlu dilakukan pengenalan ESP bagi para siswa di Pendidikan vokasi. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar para siswa memahami terminologi sesuai dengan bidangnya yaitu laboratorium Kesehatan sehingga mereka dapat dengan mudah mengaplikasikan pengetahuannya dalam memahami referensi berbahasa Inggris.

METODE

Kegiatan pengabdian berupa pelatihan English for specific Purposes bagi siswa SMKN 1 Tualang ini melalui beberapa tahapan, yaitu:

Tahap pertama adalah tim pengabdian bertemu dengan pihak sekolah dan melakukan wawancara serta Analisa kebutuhan. Tim juga membahas kurikulum Bahasa Inggris di tingkat SMK. Melalui hasil wawancara dan Analisa didapatkan bahwa kegiatan yang akan dilakukan berupa pelatihan *English for Specific Purposes* yaitu untuk bidang laboratorium sesuai dengan jurusan siswa SMKN 1 Tualang tersebut. Tim mendapatkan gambaran umum kegiatan laboratorium para siswa dan memutuskan untuk menggunakan referensi alat gelas dan instrument manual mikroskop yang otentik sesuai dengan instrument yang tersedia di laboratorium agar para siswa mendapatkan pengalaman belajar yang dapat diaplikasikan secara langsung.

Tahapan kedua adalah perencanaan kegiatan tim pengabdian yang diketuai oleh dosen pengabdian dan beranggotakan mahasiswa Akademi Kesehatan John Paul II Pekanbaru. Selanjutnya, dilakukan koordinasi terkait jadwal pelaksanaan. Kegiatan pelatihan dilakukan selama 4x pertemuan, mulai dari tanggal 15 Agustus sampai dengan 15 September 2022.

Tahap ketiga adalah pelaksanaan kegiatan pelatihan. Kegiatan pelatihan dilakukan dengan intensif membahas terminologi laboratorium berbasis referensi manual instrumen



laboratorium. Kegiatan dilakukan di dalam kelas berupa diskusi kelompok dan tanya jawab serta dilakukan praktik langsung di laboratorium dengan membaca referensi manual dan mendemonstrasikan prosedur sesuai dengan manual tersebut berupa mengidentifikasi bagian mikroskop, mendemonstrasikan prosedur menyalakan, menyesuaikan kecerahan, mengganti lensa objektif, dan lain-lain. Hal ini dilakukan sebagai indikator para siswa telah memahami dan dapat mendemonstrasikan prosedur yang dibacanya.

Tahap keempat adalah evaluasi kegiatan pelatihan yang dilakukan dengan penyebaran kuesioner melalui *google form* terkait pemahaman dan kebermanfaatan materi pelatihan bagi para siswa.

HASIL

Pada awal kegiatan dilakukan kuis lisan dan tertulis kepada para siswa tersebut. Hasilnya didapatkan bahwa para siswa memahami kurang dari 50% terminologi yang terdapat dalam referensi manual tersebut. Para siswa merasa antusias untuk mempelajari terminologi baru dijumpainya.

Tahapan selanjutnya para siswa dibagi ke dalam kelompok kecil dan masing-masing kelompok diberi tugas untuk menerjemahkan masing-masing Sebagian kecil dari referensi manual tersebut. Anggota kelompok tersebut diberi waktu untuk saling berdiskusi. Setelah itu, setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya. Kelompok lain dapat memberikan pertanyaan. Dosen bertugas memandu dan mengarahkan presentasi dan diskusi serta memberikan pertanyaan dan umpan balik untuk menilai tingkat pemahaman para siswa terhadap referensi yang dibacanya. Kegiatan ini dilakukan selama 2x pertemuan di dalam kelas.

Gambar 1 Kegiatan Pelatihan di dalam Kelas



Tahapan selanjutnya, mahasiswa dibawa ke laboratorium dan melihat langsung alat yang tersedia di laboratorium sesuai dengan referensi manual yang telah dibahas di 2 pertemuan sebelumnya. Para siswa bekerja di dalam kelompok kecil dan masing-masing kelompok mencoba mendemonstrasikan prosedur yang telah dibahas. Setiap kelompok didampingi oleh mahasiswa Akademi Kesehatan John Paul II Pekanbaru. Siswa dari kelompok lain menyimak demonstrasi yang dilakukan oleh kelompok lain dan mencatat hal yang dirasa penting. Kegiatan ini dilakukan selama 2x pertemuan di laboratorium bakteriologi.



Gambar 2 Kegiatan Pelatihan di Laboratorium



Kegiatan selama 4x pertemuan yang masing-masing terbagi 2x di dalam kelas dan 2x di laboratorium ini berlangsung dengan lancar dan interaktif. Para siswa terlihat sangat antusias mempelajari hal baru bagi mereka dan sangat aktif ketika diminta berdiskusi di dalam kelompok. Mereka juga sangat interaktif dalam sesi tanya jawab dan umpan balik.

Pada pertemuan terakhir dan kegiatan pengabdian, dilakukan wawancara kepada para siswa tentang kegiatan pengabdian ini. Dari wawancara tersebut, didapatkan hasil bahwa kegiatan bermanfaat bagi para siswa dan mereka telah dapat mengaplikasikan pengetahuannya dalam terminologi laboratorium dalam membaca referensi maul dan dapat mendemonstrasikan prosedur yang dibacanya. Selanjutnya para siswa diminta mengisi kuesioner tentang kebermanfaatan kegiatan pengabdian ini dengan hasil yang dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 1 Hasil Analisis Kuesioner Pelatihan ESP

No	Pernyataan	Jawaban			
		Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1	Materi PkM sesuai dengan kebutuhan siswa	90%	10%		
2	Kegiatan PkM yang dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan	83,3%	16,7%		
3	Cara pemateri menyajikan materi PkM menarik	70%	30%		
4	Materi PkM yang disajikan jelas dan mudah dipahami	70%	30%		
5	Waktu yang disediakan sesuai untuk penyampaian materi dan kegiatan PkM	50%	50%		
6	Setiap keluhan/pertanyaan/permasalahan yang diajukan ditindaklanjuti dengan baik oleh narasumber PkM	76,6%	23,4%		
7	Siswa mendapatkan manfaat langsung dari kegiatan PkM yang dilaksanakan	70%	30%		
8	Kegiatan PkM berhasil melatih kemampuan ESP siswa	80%	20%		
9	Secara umum, siswa puas terhadap kegiatan	83,3%	16,7%		



	PkM				
10	Kegiatan PkM perlu dilakukan secara berkelanjutan	86,6%	13,4%		

DISKUSI

English for specific Purposes merupakan pembelajaran Bahasa Inggris yang menghususkan kemampuan berbahasa Inggris pada bidang tertentu sebagai capaian pembelajarannya. ESP ini dapat menunjang kemampuan berbahasa Inggris siswa sesuai dengan bidang kerjanya. ESP ini sangat dibutuhkan bagi siswa SMK yang merupakan sekolah vokasi sebagai persiapan mereka memasuki dunia kerja. D dan halijah, et.al menemukan bahwa ESP dapat meningkatkan kompetensi berbahasa Inggris mahasiswa (D. et al., 2019).

Akan tetapi, ESP ini seringkali belum menjadi perhatian khusus di Pendidikan vokasi. Terbukti dengan cukup banyak ditemukan pengabdian bidang Bahasa Inggris ini yang berfokus pada pelatihan ESP di SMK di Indonesia dari tahun ke tahun, diantaranya tahun 2019 Kediri (Hamidah & Yanuarmawan, 2019), dan tahun 2021 di Bengkulu (Wedhanti, 2021), di kota Batu (Masyhud, 2021), dan di Tasikmalaya (Hakim et al., 2021).

Namun, belum banyak kegiatan pengabdian berupa pelatihan ESP dilakukan di provinsi Riau sehingga dilakukan inisiatif untuk memulai pelatihan ESP diawali dengan skala kecil yang menjangkau siswa SMK di salah satu kabupaten di Riau. Kegiatan ini diharapkan dapat memperkaya pembelajaran Bahasa Inggris berupa ESP bagi siswa SMK yang merupakan sekolah vokasi. Siswa yang menjadi komunitas sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan siswa dari jurusan analisis kimia yang banyak bersentuhan dengan laboratorium dan instrument laboratorium. Dengan pesatnya perkembangan teknologi saat ini tentunya instrument laboratorium juga berkembang dengan pesat dan akan selalu berganti. Sebagian besar instrument tersebut merupakan alat impor dan tentunya referensi manual bagi penggunaannya ditulis dalam Bahasa Inggris dan jarang yang menyediakan Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, para siswa tersebut juga akan dituntut untuk memiliki kompetensi Bahasa Inggris di bidangnya agar dapat memahami dan mendemonstrasikan prosedur yang dibacanya.

Dari hasil kuesioner terlihat, para siswa sangat antusias dengan pembelajaran ESP ini. Seluruh respon yang diterima berada pada rentang sangat setuju dan setuju yang berarti kegiatan pelatihan ini mendapat respon positif dari para siswa.

PENUTUP

Kesimpulan

Kegiatan pelatihan ESP yang dilakukan ini ditujukan untuk meningkatkan kompetensi berbahasa Inggris para siswa di SMK. Pelaksanaan kegiatan pelatihan ini dibagi ke dalam dua tahap yaitu pertama, pembelajaran di dalam kelas untuk membuka wawasan para siswa tentang ESP; kedua, pembelajaran dengan praktik langsung di laboratorium untuk memberikan pengalaman belajar yang riil bagi para siswa. Kemampuan para siswa tersebut menjadi kemampuan aplikatif yaitu dapat diterapkan dalam kegiatan mereka sehari-hari pada bidang kompetensinya.

Dari hasil kuesioner terlihat para siswa puas dengan kegiatan pelatihan yang diselenggarakan. Diharapkan para siswa dapat mempraktikkan pengetahuan yang didapatnya melalui kegiatan pelatihan ini dalam jangka pendek maupun jangka Panjang yaitu



saat mereka lulus dan memasuki dunia kerja.

Pengakuan/Acknowledgements

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Akademi Kesehatan John Paul II Pekanbaru yang telah membantu agar kegiatan pelatihan ini dapat terlaksana dengan baik melalui dukungan dana dari Yayasan John Paul II Pekanbaru. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada para siswa SMKN 1 Tualang yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini sehingga terlaksana dengan lancar.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Aflah, Mita Nur., Rahmani, E. F. (2018). Analisa Kebutuhan (Need Analysis) Mata Kuliah Bahasa Inggris untuk Mahasiswa Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 7(1), 77–89. <https://journal.ikipgriptk.ac.id/index.php/bahasa/article/view/828>
- [2] Agustina, T. (2014). English for Specific Purposes (ESP): An Approach of English Teaching for Non-English Department Students. *Beta: Jurnal Tadris Matematika*, 7(1), 37–63. <https://jurnalbeta.ac.id/index.php/betaJTM/article/view/43>
- [3] Bosher, S., & Stocker, J. (2015). Nurses' narratives on workplace English in Taiwan: Improving patient care and enhancing professionalism. *English for Specific Purposes*, 38, 109–120. <https://doi.org/10.1016/j.esp.2015.02.001>
- [4] D., M. B., Halijah, S., & Hadijah, H. (2019). Peranan ESP dalam Meningkatkan Kompetensi Bahasa Inggris Mahasiswa. *Tamaddun*, 17(2), 1–5. <http://dx.doi.org/10.33096/tamaddun.v17i2.11>
- [5] Hakim, L. N., Solihati, T. A., & ... (2021). Pelatihan Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Esp Pada Guru Bahasa Inggris Smk. *Prosiding Seminar ...*, 2021(2020), 108–114. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/snppm/article/view/25551%0Ahttp://journal.unj.ac.id/unj/index.php/snppm/article/download/25551/12123>
- [6] Hamidah, F. N., & Yanuarmawan, D. (2019). Penerapan English For Specific Purposes Untuk Meningkatkan Pengajaran Bahasa Inggris Pada Guru Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 2(2), 236. <https://doi.org/10.29407/ja.v2i2.12767>
- [7] Masyhud, M. (2021). Pelatihan Dan Pendampingan Pembuatan Bahan Ajar Bahasa Inggris Bagi Guru Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Kota Batu. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(2), 483. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i2.4042>
- [8] Mažeikienė, V. (2018). Translation As a Method in Teaching Esp: an Inductive Thematic Analysis of Literature. *Journal of Teaching English for Specific and Academic Purposes*, 6(3), 513–523. <https://doi.org/10.22190/jtesap1803513m>
- [9] Napitupulu, S. (2017). Analyzing Indonesian-English Abstract Translation in View of Translation Errors by Google Translate. *International Journal of English Language and Linguistics Research*, 5(2), 15–23.
- [10] Saliu, B., & Hajrullai, H. (2016). Best Practices in the English for Specific Purpose Classes at the Language Center. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 232(April), 745–749. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.10.101>
- [11] Setyowati, R. (2012). Korelasi kompetensi komunikatif bahasa inggris dengan kompetensi icd -10 (studi kasus di apikes citra medika surakarta semester iii angkatan 2010). *Jurnal Ilmiah Rekam Medis Dan Informatika Kesehatan*, 2(1), 16–27.



-
- [12] Taamneh, I. M. (2018). The Most Common Translation Problems Encounter the Saudi Students in Translating Selected Arabic Literary Items and their Point of Views behind these Problems. *International Journal of Applied Linguistics and English Literature*, 7(5), 77. <https://doi.org/10.7575/aiac.ijalel.v.7n.5p.77>
- [13] Wedhanti, N. K. (2021). Pelatihan Pengembangan Materi Esp Untuk Guru Bahasa Inggris Di Smk N 2 Singaraja. *Proceeding Senadimas Undiksha*.
- [14] Yulientinah, D. S., Juwita, R., & Resdiana, W. (2020). Identifikasi Analisis Kebutuhan Pembelajaran Bahasa Inggris (Non Program Studi Bahasa Inggris) Pada Mata Kuliah Bahasa Inggris Khusus / English For Specific Purposes (ESP) Di Program Studi D4 Akuntansi Keuangan Politeknik Pos Indonesia. *Competitive*, 15(Diploma 4), 1–12.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN